

HUBUNGAN TIPE KEPERIBADIAN DENGAN KESIAPAN *INTERPROFESIONAL EDUCATION (IPE)* PADA MAHASISWA KESEHATAN DI STIKES WIRA MEDIKA BALI

The Personality Types relations with Interprofessional Education (IPE) Readiness for Health Students at STIKes Wira Medika Bali

Ni Luh Ayu Widiawati Seriari¹, Ni Ketut Ayu Mirayati²,
Anak Agung Gde Oka Widana³
¹²³Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Medika Bali

ABSTRAK

Latar belakang: Perkembangan dalam pelayanan kesehatan yang dapat menimbulkan kerawanan terjadi *medical error*. Masalah yang dapat ditemukan dalam praktek klinis adalah komunikasi yang tidak efektif di antara anggota tim yang kemudian mempengaruhi *outcome* pasien. *Interprofessional Education (IPE)* memperkenalkan peran antar profesi kesehatan, serta menekankan kolaborasi dan kerjasama tim sebagai langkah dasar suatu pencapaian kualitas pelayanan kesehatan yang optimal. Kesiapan adalah keseluruhan kondisi individu yang membuatnya siap memberikan respon terhadap suatu situasi dan kondisi yang dihadapi. Kepribadian adalah campuran dari hal-hal yang bersifat psikologis, kejiwaan dan juga fisik, dimana kepribadian dibagi menjadi dua yaitu tipe kepribadian *introvert* dan tipe kepribadian *ekstrovert*. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tipe kepribadian dengan kesiapan *interprofesional education (IPE)* pada mahasiswa kesehatan. **Metode:** Jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 75 responden yang memenuhi kriteri inklusi dan eksklusi. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner tipe kepribadian dengan skala nominal dan kuesioner kesiapan *interprofesional education (IPE)* dengan skala ordinal yang disebar melalui *link google form*. Teknik analisa data menggunakan uji *Koefisien Kontingansi*. **Hasil:** Hasil analisa data tipe kepribadian dengan kesiapan *interprofesional education (IPE)* pada mahasiswa kesehatan didapatkan hasil $p = 0.000$ ($p < 0.05$). **Kesimpulan:** Terdapat hubungan tipe kepribadian dengan kesiapan *interprofesional education* pada mahasiswa kesehatan di STIKes Wira Medika Bali. Kesiapan mahasiswa pada *interprofesional education* dipengaruhi beberapa faktor yaitu salah satunya tipe kepribadian. Pada tipe kepribadian terdapat faktor anteseden yang akan mempengaruhi dalam pertimbangan sosial dan *interprofesional* seseorang dalam membentuk kelompok kerjasama.

Kata kunci : *Interprofessional education*, Tipe Kepribadian, Kesiapan Mahasiswa

ABSTRACT

Background: Developments in health services that can cause vulnerability occur medical errors. problem that can be found in clinical practice is ineffective communication among team members which then influences patient outcomes. Interprofessional Education (IPE) introduces role of healthcare professionals, and emphasizes collaboration and teamwork as a basic step in achieving optimal health service quality. Readiness is overall condition of individual that makes him ready to respond a situation and condition at hand. Personality is a mixture of things that are psychological, psychiatric and also physical, where personality is divided into two namely introverted personality types and extroverted personality types. **Objective:** This study aims to determine the relationship between personality types and interprofessional education (IPE) readiness in health students. **Method:** Type of research is descriptive with cross sectional approach. Samples of study were 75 respondents who met the inclusion and exclusion criteria. Data collection tools used personality type questionnaires with nominal scales and interprofessional education (IPE) readiness questionnaires with ordinal scales distributed via Google form link. Data analysis technique uses Contingency Coefficient test. **Results:** Results of the analysis personality type data with interprofessional education readiness (IPE) for health students found $p = 0,000$ ($p < 0.05$). **Conclusion:** There's a relationship between personality type and interprofessional education readiness in health students at STIKes Wira Medika Bali. Student readiness in interprofessional education is influenced by several factors, one of which is personality type. In the personality type there are antecedent factors that will affect social considerations and interprofessional someone in forming a collaboration group.

Keywords: *Interprofessional Education, Personality Type, Student Readiness*

Alamat Korespondensi : Br. Gunung, Taman, Abiansemal, Badung
Email : ayuwidiawati13@gmail.com

PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan yang akan terus mengalami perubahan, baik dalam hal kemajuan teknologi maupun prosedur layanan kesehatan yang digunakan. Hal ini akan menimbulkan kerawanan terjadi kesalahan medik (*medical error*). Konsep *medication safety* mulai menjadi perhatian dunia sejak November 1999 setelah *Institute of Medication* (IOM) melaporkan adanya kejadian yang tidak diharapkan (KTD) pada pasien rawat inap di Amerika sebanyak 44.000 bahkan 98.000 orang meninggal karena *medical error* (kesalahan dalam pelayanan medis) dan 7.000 kasus karena *medication error* (ME). Terjadi atau tidaknya suatu kesalahan dalam pelayanan pengobatan terhadap pasien telah menjadi indikator penting dalam keselamatan pasien. Komisi gabungan (JCAHO) melaporkan bahwa dua pertiga dari insiden kesalahan medis disebabkan oleh komunikasi yang buruk antara tenaga kesehatan. Temuan ini menunjukkan betapa pentingnya implementasi kolaborasi di antara petugas kesehatan untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan. Namun, praktik kolaborasi dengan mudah terjadi. Diperlukan

proses untuk membuat petugas kesehatan mampu bekerja dalam tim dan berkomunikasi secara efektif (Barr *et al.*, 2015). Pendidikan terkait profesionalitas dalam dunia kerja ditanamkan melalui program yang dinamakan *Interprofessional Education (IPE)*. *Interprofessional Education (IPE)* memperkenalkan peran antar profesi kesehatan, serta menekankan kolaborasi dan kerjasama tim sebagai langkah dasar suatu pencapaian kualitas pelayanan kesehatan yang optimal. Suatu peran dan tanggung jawab sebagai tenaga kesehatan sangat dibutuhkan untuk kesiapan dan pencapaian suatu kompetensi IPE (Moewardi, 2015). Dasar dari pertimbangan sosial ini berawal dari kesadaran seseorang bahwa harus membentuk suatu kelompok agar dapat bekerja secara efektif dan efisien. Anggota tim harus memiliki tipe kepribadian yang baik dan sikap untuk bekerjasama yang baik (Utami, 2018). C. G. Jung membuat tipe yang menggolongkan kepribadian dalam hubungan dengan dunia luar dimana terbagi menjadi dua, yaitu tipe *ekstrovert* dan *introvert* (Gunarsa, 2012).

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan yaitu deskriptif dan pendekatan yang digunakan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di STIKes Wira Medika Bali pada 27 April sampai 4 Mei 2020. Populasi dari penelitian ini adalah angkatan XIII di STIKes Wira Medika Bali sebanyak 91 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner *Minnesota Multiphasic Personality Inventory (MMPI)* dan kuesioner kesiapan IPE. Teknik analisis yang digunakan uji statistik nonparametris yaitu Uji *Koefisien Kontingensi*.

HASIL

Hasil yang di dapat dari penelitian ini berdasarkan karakteristik diamati dari jenis kelamin dan program studi. Karakteristik responden didominasi oleh perempuan sebanyak 66 responden (88%), dengan jumlah responden yang paling banyak yaitu program studi keperawatan 41 responden (54,7%).

Tabel 1. Distribusi Karakteristik responden mahasiswa kesehatan di STIKes Wira Medika Bali tahun 2020

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
	(n)	(%)
Perempuan	66	88%
Laki-laki	9	12%
Total	75	100%
Program Studi		
D3 RMIK	17	22,7%
Dewasa awal (26-35 tahun)	17	22,7%
Dewasa akhir (36-45 tahun)	41	54,7%
Total	75	100%

Berdasarkan tabel 2 dibawah ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tipe kepribadian *ekstrovert* sebanyak 58 (77,3%) responden.

Tabel 2. Kategori Tipe Kepribadian Mahasiswa Kesehatan Di Stikes Wira Medika Bali Tahun 2020

Tipe Kepribadian	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Tipe Kepribadian Introvert	17	22,7%
Tipe Kepribadian Ekstrovert	58	77,3%
Total	75	100%

Berdasarkan tabel 3 dibawah ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kesiapan *interprofessional education* (IPE) sebanyak 63 (84%) responden.

Tabel 3. Kategori kesiapan *Interprofessional Education* (IPE) di STIKes Wira Medika Bali tahun 2020

Kesiapan <i>Interprofessional Education</i> (IPE)	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Memiliki kesiapan	63	84%
Tidak memiliki kesiapan	12	16%
Total	75	100%

Berdasarkan tabel 4 dibawah ini menunjukkan bahwa tipe kepribadian *ekstrovert* menghasilkan tingkat kesiapan *Interprofessional Education* (IPE) pada mahasiswa kesehatan sebanyak 55 (94,8%) responden dan tipe kepribadian *introvert* menghasilkan tingkat kesiapan *Interprofessional Education* (IPE) pada mahasiswa kesehatan sebanyak 8 (47,1%) responden.

Tabel 4. Hasil Analisis Tipe Kepribadian Dengan Kesiapan *Interprofessional Education* (IPE) Responden

Tipe Kepribadian	Kesiapan <i>Interprofessional Education</i> (IPE)				Total	
	Memiliki Kesiapan		Tidak Memiliki Kesiapan		n	%
	n	%	N	%		
<i>Ekstrovert</i>	55	94.8	3	5.2	58	100
<i>Introvert</i>	8	47.1	9	52.9	17	100
Total	63	84	12	16	75	100

PEMBAHASAN

1. Tipe Kepribadian Mahasiswa Kesehatan di STIKes Wira Medika Bali.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui kuesioner *Minnesota Multiphasic Personality Inventory* (MMPI) dari 75 responden didapatkan bahwa responden yang memiliki tipe kepribadian *introvert* sebanyak 17 responden (22.7%) dan tipe kepribadian *ekstrovert* sebanyak 58 responden (77.3%).

Tipe kepribadian seorang mahasiswa dapat menentukan prestasi akademik yang nantinya juga berpengaruh pada pelayanan yang akan mereka berikan di masa mendatang. Hal ini didukung oleh penelitian Augesti (2019) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa tipe kepribadian mahasiswa yaitu tipe kepribadian A (53.7%) serta untuk indeks prestasi kumulatif sebagian besar dalam kategori sangat memuaskan (51.5%) ($p < 0.001$ (< 0.05)). Penelitian yang dilakukan oleh Supriani and Chasanah (2015) yaitu Hubungan Tipe Kepribadian Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Stikes Dian Husada Semester Iib S1 Keperawatan. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 31 responden mahasiswa. Berdasarkan penelitian diperoleh tipe kepribadian paling banyak tipe kepribadian *ekstrovert* sebanyak 21 responden (67,7%). Penelitian yang dilakukan oleh Setiawati, Triyanto and Gunawan (2016) yaitu Implementasi MBTI Untuk Pengembangan Karir Mahasiswa: Studi Perbedaan Tipe Kepribadian Pada Mahasiswa Bimbingan Konseling. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 209 responden. Berdasarkan penelitian ini didapatkan subyek dengan tipe *ekstrovert* berjumlah 125 responden sedangkan tipe *introvert* berjumlah 84 responden.

Kepribadian adalah semua corak perilaku dan kebiasaan individu yang terhimpun dalam dirinya dan digunakan untuk bereaksi serta menyesuaikan diri terhadap segala rangsangan baik dari luar maupun dari dalam. Corak perilaku dan kebiasaannya ini merupakan kesatuan fungsional yang khas pada seseorang. C. G. Jung dalam Gunarsa (2012) membuat tipe yang menggolongkan kepribadian dalam hubungan dengan dunia luar dimana terbagi menjadi dua, yaitu tipe *ekstrovert* dan *introvert*. Pada tipe *ekstrovert* tindakan lebih dipengaruhi oleh dunia luar daripada diri sendiri sehingga sebagai individu yang aktif secara fisik, hubungan dengan orang lain baik, berani mengambil resiko, dan mudah mengekspresikan perasaannya, cenderung mampu untuk membujuk atau mempengaruhi orang lain, sehingga individu *ekstrovert* memiliki karakteristik yang sangat dibutuhkan untuk mewujudkan *teamwork* yang efektif. Sedangkan pada tipe *introvert* merupakan kebalikan dari *ekstrovert* dimana *introvert* memiliki sikap lebih tertutup dan mendalam diri sendiri tidak terpengaruh pada dunia luar. Mempunyai ide-ide sendiri dan asas-asas sendiri. Setiap individu memiliki karakteristik dan ciri khas tersendiri dalam berperilaku maupun dalam proses belajar. Karakteristik yang khas dari seorang individu tersebut disebut kepribadian. Terdapat dua tipe kepribadian pada penelitian ini yaitu kepribadian tipe *introvert* dan kepribadian tipe *ekstrovert* (Donsu, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas, peneliti menyimpulkan bahwa tipe kepribadian mahasiswa kesehatan yang lebih didominasi oleh tipe kepribadian *ekstrovert* dibandingkan dengan *introvert*. Tipe *ekstrovert* tindakan lebih dipengaruhi oleh dunia luar daripada diri sendiri. Karakteristik yang dimiliki

oleh tipe ekstrovert sangat mempengaruhi dalam pelaksanaan *teamwork* yang efektif.

2. Kesiapan *Interprofessional Education* (IPE) Dikalangan Mahasiswa Kesehatan di STIKes Wira Medika Bali.

Cara mengukur kesiapan *interprofessional education* (IPE) pada mahasiswa adalah dengan menggunakan kuesioner oleh Erna Susanti dari 75 responden didapatkan bahwa responden yang memiliki kesiapan *interprofessional education* (IPE) sebanyak 63 responden (84%) dan responden yang tidak memiliki kesiapan *interprofessional education* (IPE) sebanyak 12 responden (16%).

Sebuah penelitian menyatakan bahwa kesiapan IPE pada mahasiswa, mayoritas tinggi dengan persentase (89,0%) sebanyak 130 mahasiswa, dan tidak ada mahasiswa dalam kategori kesiapan IPE yang rendah (Akhmad, 2017). Penelitian lain menyebutkan bahwa sebanyak 100 responden (85%) dalam kategori siapa dalam *Interprofessional Education* (Febriana *et al.*, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2015), dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kesiapan Mahasiswa FKIK Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Menghadapi Interprofesional Education (IPE) menyebutkan bahwa sebanyak 182 responden (77.1%) dalam kategori siapa dalam *Interprofessional Education* ($p = 0.000$).

Menurut Slameto Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang atau individu yang membuatnya siap memberikan respon atau jawaban didalam cara tertentu terhadap suatu situasi dan kondisi yang dihadapi. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan yaitu faktor internal terdiri dari dua bagian yaitu jasmaniah dan rohaniah (psikologis) serta faktor eksternal adalah faktor datang dari luar diri seseorang yang meliputi lingkungan dalam, lingkungan luar dan sistem (Slameto. 2015). Menurut WHO *Interprofessional Education* (IPE) itu adalah segalanya tentang berusaha saling mengerti dan saling menghargai antar profesi kesehatan, dengan adanya interaksi diantara profesi yang berbeda. Pembelajaran *Interprofessional Education* sangat penting dikarenakan tidak cukup bagi tenaga profesi kesehatan tertentu untuk bekerja secara profesional pada perawatan pasien. Dengan iklim global yang sekarang, tenaga kesehatan juga perlu untuk *interprofessional* dan model kurikulum terus berkembang dari waktu ke waktu sehingga penting bagi tenaga kesehatan agar saling menyesuaikan sehingga terjadi keselarasan dalam pengaplikasian kolaborasi dilapangan, dimana bukti menunjukkan bahwa perawatan pasien dengan kolaborasi lintas profesi meningkatkan keberhasilan perawatan, meski belum kuat karena masih kurangnya penelitian yang dilakukan (WHO, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas, peneliti menyimpulkan bahwa kesiapan mahasiswa kesehatan sangat baik dalam menanggapi *Interprofessional Education* (IPE). Dalam kompetensi IPE diharapkan peserta didik mengetahui tugas dan wewenang masing-masing sehingga adanya tanggungjawab yang sesuai dalam menyelesaikan suatu masalah. Pada kesiapan yang baik dalam *Interprofessional Education* mahasiswa dapat mengikuti penerapan *Interprofessional Education* dengan baik sehingga dapat meningkatkan komunikasi baik dengan sejawat maupun profesi lain dalam kolaborasi pemberian

pelayanan kesehatan nantinya.

3. Hubungan Tipe Kepribadian Dengan Kesiapan *Interprofessional Education* (IPE) Pada Mahasiswa Kesehatan di STIKes Wira Medika Bali.

Hasil menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara tipe kepribadian dengan kesiapan *interprofessional education* (IPE) pada mahasiswa kesehatan di STIKes Wira Medika Bali Tahun 2020 dengan nilai $r = 0.546$ dan $p = 0.000 < 0.05$ yang berarti “ada hubungan sedang positif antara tipe kepribadian dengan kesiapan *interprofessional education* (IPE) pada mahasiswa kesehatan di STIKes Wira Medika Bali Tahun 2020”. Hasil karakteristik responden juga menunjukkan jumlah responden didominasi oleh perempuan yaitu sebanyak 66 (88%) responden dengan program studi yang paling banyak yaitu program studi keperawatan sebanyak 41 (54.7 %) responden.

Banyak faktor yang mempengaruhi kesiapan mahasiswa salah satunya tipe kepribadian. Menurut WHO (2013) *Interprofessional Education* (IPE) adalah segalanya tentang berusaha saling mengerti dan saling menghargai antar profesi kesehatan, dengan adanya interaksi diantara profesi yang berbeda. Menurut Hamalik (2015). Kesiapan adalah tingkatan atau keadaan yang harus dicapai dalam proses perkembangan perorangan pada tingkatan pertumbuhan mental, fisik, sosial emosional. Menurut Donsu (2017) Kepribadian adalah semua corak perilaku dan kebiasaan individu yang terhimpun dalam dirinya dan digunakan untuk bereaksi serta menyesuaikan diri terhadap segala rangsangan baik dari luar maupun dari dalam.

Penelitian yang dilakukan oleh Williams *et al.* (2013) dengan judul *A cross-sectional study of paramedics' readiness for interprofessional learning and cooperation: Results from five universities*. Penelitian ini memperlihatkan bahwa hasil penelitian menunjukkan Kesiapan siswa untuk pembelajaran interprofesional tampaknya tidak dipengaruhi secara signifikan oleh jenis kelamin mereka atau jenis gelar paramedis yang mereka lakukan. Ketika siswa berkembang melalui derajat mereka, apresiasi mereka untuk kerja tim kolaboratif dan pemahaman mereka tentang identitas paramedis tumbuh, namun ini tampaknya berdampak negatif terhadap kesediaan mereka untuk terlibat dalam pembelajaran interprofesional dengan siswa layanan kesehatan lainnya. Perguruan tinggi yang hadir juga tampaknya mempengaruhi kesiapan dan sikap siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Climate, Uin and Hidayatullah (2017) dengan judul *Impact Of Goal Orientation, Personality Types And Campus Climate At Uin Syarif Hidayatullah Jakarta Nursing Student's Work Readiness*. Jumlah responden sebanyak 151 orang. Penelitian ini memperlihatkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa, ada pengaruh yang signifikan goal orientation, tipe kepribadian dan iklim kampus terhadap kesiapan kerja. Uji hipotesis minor menunjukkan bahwa emotionality, extraversion, conscientiousness, dan pengajaran pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja.

Sebuah penelitian menyebutkan bahwa faktor kepribadian *extraversion* dan *openess to experience* serta aspek *vision of change* dan *acceptance* menjadi

penentu bagi pencapaian *index* universitas kelas dunia. Hasil ini didukung dengan terdapatnya hubungan antara *extraversion* dengan aspek *vision of change* dan *acceptance*. Faktor kepribadian *openness to experience* berhubungan dengan aspek *vision of change* dan *acceptance* dengan jumlah responden sebanyak 121 responden (Hami, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas, peneliti menyimpulkan bahwa kesiapan *Interprofessional Education* (IPE) dapat dipengaruhi beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal salah satunya yaitu tipe kepribadian. Hal ini menjelaskan bahwa terdapat 3 faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kerjasama interprofesi yaitu diantaranya faktor anteseden, proses dan hasil. Faktor-faktor tersebut yang dapat meningkatkan maupun menghambat proses kerjasama. Faktor anteseden yang mempengaruhi salah satunya yaitu pertimbangan sosial dan *interprofessional* yaitu dasar dari pertimbangan sosial ini berawal dari kesadaran seseorang bahwa harus membentuk suatu kelompok agar dapat bekerja secara efektif dan efisien. Anggota tim harus memiliki tipe kepribadian yang baik dan sikap untuk bekerjasama yang baik. Pada tipe kepribadian *ekstrovert* hampir semua memiliki kesiapan pada *interprofessional education* karena penyesuaian diri dengan baik pada lingkungan, realistis serta mudah dalam berkomunikasi dengan orang lain sehingga itu akan mempengaruhi efektifitas pelaksanaan kerjasama dalam kolaborasi pelayanan kesehatan. Sedangkan pada tipe kepribadian *introvert* yang hanya sebagian memiliki kesiapan pada *interprofessional education* karena kurang baik dalam penyesuaian diri pada lingkungan, keras kepala, serta kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang lain ini akan mempengaruhi dalam pelaksanaan kerjasama dalam kolaborasi pelayanan kesehatan yang kurang efektif. Kurangnya komunikasi pada kolaborasi pelayanan kesehatan akan menyebabkan kerawanan medis sehingga akan mempengaruhi *outcomes* pada pasien, karena itu tipe kepribadian *ekstrovert* memiliki tingkat kesiapan *interperopessional education* (IPE) yang lebih tinggi dibandingkan dengan tipe kepribadian *introvert*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan tipe kepribadian yang dominan pada responden di STIKes Wira Medika Bali tahun 2020 adalah tipe kepribadian *ekstrovert* sebanyak 58 responden (77.3%). Kesiapan *interprofessional education* pada responden di STIKes Wira Medika tahun 2020 adalah dominan responden memiliki kesiapan *Interprofessional Education* (IPE) sebanyak 63 responden (84%). Berdasarkan uji Koefisien Kontingansi didapatkan nilai p value 0.000 ($p < 0,05$) yang artinya menunjukkan ada hubungan tipe kepribadian dan kesiapan *interprofessional education* (IPE) pada mahasiswa kesehatan di STIKes Wira Medika Bali, dengan nilai kekuatan korelasi sebesar 0.546 (derajat hubungan sedang). Arah korelasi positif berarti searah, Semakin banyak tipe kepribadian *ekstrovert* (terbuka) pada mahasiswa maka semakin tinggi kesiapan *interprofessional education* (IPE) begitu juga sebaliknya, semakin sedikit tipe kepribadian *ekstrovert* (terbuka) maka semakin rendah kesiapan *interprofessional education* (IPE), ini berarti apabila mahasiswa memiliki

kepribadian *introvert* (tertutup) maka akan sangat mempengaruhi tingkat kesiapan dari mahasiswa dalam kesiapan *interprofessional education* (IPE).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyarankan kepada tempat penelitian dapat melaksanakan perkuliahan *interprofessional education* (IPE) antar mahasiswa profesi kesehatan dalam praktek klinik laboratorium, kepada mahasiswa kesehatan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai *interprofessional education* (IPE) dan mempersiapkan diri dalam mengimplementasikan kompetensi yang ada dalam *interprofessional education* (IPE) serta pemahaman diri dalam tipe kepribadian karena berpengaruh dalam pelaksanaan *teamwork*, kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- AACP (2011) '*Interprofessional Education Collaborative Expert Panel*'.
- Akhmad, V. S. (2017) '*Hubungan Efikasi Diri Dengan Kesiapan Interprofesional Education (Ipe) Pada Mahasiswa Fkik Uin Alauddin Makassar*', 12(1), p. 145.
- Aristana, V. R. (2017) '*Hubungan Antara Tipe Kepribadian Dengan Tingkat Stres Pada Lansia Di Panti Sosial Werdha Jara Mara Pati Buleleng*'. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Medika Bali.
- Augesti, N. (2019) '*Hubungan Tipe Kepribadian Mahasiswa Dengan Prestasi Akademik Pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Univeritas Lampung Angkatan 2015*', *Carbohydrate Polymers*, 6(1), pp. 5–10. doi: 10.1109/MTAS.2004.1371634.
- Baiti, R. D., Abdullah, S. M. and Rochwidowati, N. S. (2017) '*Career Self-Efficacy Dan Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Semester Akhir*', 5.
- Barr, H. *et al.* (2015) *Effective Interprofessional Education: Argument, Assumption and Evidence*. Oxford: Blackwell Publishing.
- Climate, C., Uin, A. T. and Hidayatullah, S. (2017) '*Impact Of Goal Orientation, Personality Types And Campus Climate At Uin Syarif Hidayatullah Jakarta Nursing Student's Work Readiness*', (2), pp. 179–190.
- Dahlan, M. P. (2013) *Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Djaali, H. (2013) *Psikologi Pendidikan*. 1st edn. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dominguez, D. G. *et al.* (2015) '*A comparison of the validity of two instruments assessing health professional student perceptions of interprofessional education and practice*'.
- Donsu, J. D. T. (2017) *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Fattah, H. (2017) '*Studi Implementasi Interprofessional Education (IPE) di Universitas Gadjah Mada (UGM)*', *Journal of Chemical Information and Modeling*, (9), pp. 1689–1699. doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.
- Febriana, B. *et al.* (2019) '*Kesiapan Dan Persepsi Mahasiswa Keperawatan Pada Program Early Introduction Of Collaboration Between Health Professionals Is Important Thing . It Could Be Done Through*

- Interprofessional Education (Ipe) Models*, pp. 101–106.
- Gunarsa, P. D. S. D. & D. Y. S. D. G. (2012) *Psikologi Keperawatan*. Jakarta: Libri.
- Hamalik (2015) *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hami, A. El (2016) ‘Hubungan antara Kepribadian, Kesiapan Organisasi untuk Berubah dan Kriteria Universitas Kelas Dunia’, *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(1), pp. 95–112. doi: 10.15575/psy.v3i1.1098.
- Hartaji (2012) *Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa Berkuliah dengan Jurusan Pilihan Orangtua*. Universitas Gunadarma.
- IOM (2016) ‘Establishing an African Association for Health Professions Education and Research’, *The National Academis of Sciences Medicine*.
- Lee, R. (2010) ‘*Interprofessional Education Prociples and Application; Pharmacotherapt*’.
- Maharani, D. N. et al. (2016) ‘Perbedaan Persepsi Lingkungan Pembelajaran pada Mahasiswa Introvert dan Extrovert di Fakultas Kedokteran UNS’, 5(2), pp. 132–139.
- Martinsusilo (2015) *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Moewardi, P. R. S. U. (2015) ‘Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing), Volume 10, No. 2, Juli 2015’, 10(2), pp. 121–129.
- Murphy, J. E. et al. (2018) ‘*Interprofessional education: Principles and application. An update from the American College of Clinical Pharmacy*’, *Journal of the American College of Clinical Pharmacy*, 1(1), pp. e17–e28. doi: 10.1002/jac5.1025.
- Notoatmodjo, S. (2012) *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nursalam (2017) *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Oktarlina, R. Z. and Wafiyatunisa, Z. (2017) ‘*Kejadian Medication Error pada Fase Prescribing di Poliklinik Pasein Rawat Jalan Rumah Sakit Daerah Mayjend HM Ryacudu Kota Bumi*’, *Fakultas Kedokteran Universitas Lampung*, 1(3), pp. 540–545.
- Putra (2015) *Pengalaman Mahasiswa yang Mengalami Gangguan Pola Tidur Selama Mengerjakan Skripsi pada Jurusan Keperawatan*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Medika Bali.
- Rokhmah, N. A. and Anggorowati, A. (2017) ‘*Komunikasi Efektif Dalam Praktek Kolaborasi Interprofesi Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pelayanan*’, *Journal of Health Studies*, 1(2), pp. 65–71. doi: 10.31101/jhes.186.
- Setiawati, F. A., Triyanto, A. and Gunawan, N. E. (2016) ‘*Implementasi Mbti Untuk Pengembangan Karir Mahasiswa: Studi Perbedaan Tipe Kepribadian Pada Mahasiswa Bimbingan Konseling*’, *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 8(2). doi: 10.21831/jpipfip.v8i2.8272.
- Slameto (2015) *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- STIKes Wira Medika Bali (2020) *Profil STIKes Wira Medika Bali*. Available at: <http://stikeswiramedika.ac.id/>.

- Sugiyono, P. D. (2019) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyowati, E. (2019) '*Interprofessional Education (IPE) Dalam Kurikulum Pendidikan Kesehatan Sebagai Strategi Peningkatan Interprofessional Education (IPE) In Health Education Curriculum As A Strategy To Improve The Quality Of Endah Sulistiyowati Program Studi Kebidanan , U*', 8(2), pp. 123–131.
- Supriani, A. and Chasanah, N. (2015) '*Hubungan Tipe Kepribadian Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Stikes Dian Husada Semester Iib S1 Keperawatan (Personality Type Connection With Student Learning Motivation Stikes Dian Husada Half The Nursing IIB) Anik Supriani , Nur Chasanah Kurangnya moti*'.
- Susanti, E. (2015) '*Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kesiapan Mahasiswa Fkik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Menghadapi Interprofesional Education (IPE) Diajukan*', *International Journal of Soil Science*, 10(1), pp. 1–14. doi: 10.3923/ijss.2017.32.38.
- Tim CFHC-IPE (2013) '*Buku Acuan Umum CFHC-IPE*', *Fakultas kedokteran universitas gadjah mada, yogyakarta*, pp. 1–119.
- Tinggi, D. J. P. (2014) '*Penerapan Interprofessional Education di Universitas Gadjah Mada*'. Available at: <http://www.dikti.go.id>.
- Traynor, M. *et al.* (2016) '*Why we need more research into interprofessional education*'.
- Utami, L. C. (2018) '*Gambaran Sikap Kolaborasi Interprofesi Perawat-Dokter di Instalasi Rawat Inap RSD dr. Soebandi Jember*'.
- WHO (2013) '*Framework For Action On Interprofessional Education And Collaborative Practice*', *in*. Available at: http://www.who.int/hrh/resources/framework_action/en/.
- Willgerodt, M. A. and Fleming, R. (2017) '*Interprofessional Collaborative Practice and School Nursing: A Model for Improved Health Outcomes*', *A Scholarly Journal Of the American Nurses Association*.
- Williams, B. *et al.* (2013) '*A cross-sectional study of paramedics' readiness for interprofessional learning and cooperation: Results from five universities*', *Nurse Education Today*, 33(11), pp. 1369–1375. doi: <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2012.06.021>.